

## Implementasi Manajemen Sarana Prasarana POAC pada Lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi

Suhardi<sup>1</sup>, Robi Atul Fadhillah<sup>2</sup>, Rizma Ayu Shandya<sup>3</sup>, Ria Rahmawati<sup>4</sup>,  
Sayyidah Nafisah Hanum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: [hardinaam@gmail.com](mailto:hardinaam@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhillahaja60@gmail.com](mailto:fadhillahaja60@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rizmaayyyu@gmail.com](mailto:rizmaayyyu@gmail.com)<sup>3</sup>, [riarahmawati167@gmail.com](mailto:riarahmawati167@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[business.sayyidah@gmail.com](mailto:business.sayyidah@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen sarana prasarana di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manajemen yang efektif terhadap fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung perkembangan holistik anak-anak kecil. Penelitian ini menyelidiki berbagai strategi dan praktik yang digunakan oleh unit PAUD untuk mengelola fasilitas mereka secara efisien. Melalui metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara dan observasi, studi ini mengidentifikasi tantangan utama dan pendekatan sukses dalam manajemen fasilitas di lingkungan PAUD. Temuan menegaskan pentingnya perencanaan strategis, alokasi sumber daya, dan protokol pemeliharaan dalam meningkatkan kualitas keseluruhan fasilitas pendidikan untuk para pembelajar muda. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik manajemen fasilitas yang khusus disesuaikan untuk institusi PAUD.

**Kata kunci:** *Manajemen, Sarana Prasaran, Pendidikan Anak Usia Dini*

### Abstract

This journal aims to explore the implementation of facility management in Early Childhood Education (PAUD) institutions. Effective management of facilities and infrastructure is crucial in creating a conducive learning environment that supports the holistic development of young children. This study investigates various strategies and practices employed by PAUD units to efficiently manage their facilities. Through qualitative research methods, including interviews and observations, the study identifies key challenges and successful approaches in facility management within PAUD settings. Findings underscore the importance of strategic planning, resource allocation, and maintenance protocols in enhancing the overall quality of educational facilities for young learners. Insights gained from this research contribute to knowledge aimed at improving facility management practices specifically tailored for PAUD institutions.

**Keywords :** *Management, Infrastructure, Early Childhood Education*

### PENDAHULUAN

Manajemen dan sarana prasarna dalam pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari tugas manajerial untuk merencanakan, menyelenggarakan, merawat, dan bertanggung jawab terhadap inventarisasi serta penghapusan peralatan atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Hal ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana

prasarana pendidikan anak usia dini merupakan faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan mutu dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Kehadiran manajemen sarana prasarana ini akan memberikan kenyamanan kepada semua pelaku pendidikan di lembaga atau sekolah tersebut (Binsa, U. H. 2021).

Manajemen adalah proses memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Lestari, dkk 2015). Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai (Sari, N. D. 2021).

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kolaborasi dalam memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi, yaitu: bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil; serta perabot sekolah yang meliputi meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah (Sinta, I. M. 2019). Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan sangat penting, karena kualitas lembaga pendidikan terutama terlihat dari seberapa baik pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan (Wulandari, R. 2023).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan kriteria minimal untuk ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerjasama dalam pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan tercapai, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai (Rohiyatun, dkk. (2021).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan adalah perangkat yang mendukung kelangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Namun, kenyataannya banyak sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah, pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana mereka dapat merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu dan proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sarana dan

prasarana memberikan kenyamanan bagi seluruh pelaku pendidikan di suatu lembaga atau sekolah. Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana prasarana mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan peralatan untuk kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, termasuk taman, gedung, aula, kebun, kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah atau yayasan seharusnya dikelola dengan baik demi kepentingan sekolah. Proses pengelolaan ini disebut dengan manajemen sarana prasarana (Binsa, U. H. (2021).

PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. PAUD merupakan fondasi dasar untuk kepribadian seorang anak, sehingga diperlukan bimbingan dalam pembentukan karakter anak. Anak usia dini (AUD), yang sering disebut sebagai generasi emas, memiliki peluang besar untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan masa depannya. Rentang usia anak usia dini adalah nol hingga enam tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek hidupnya, seperti yang disampaikan oleh Berk (Sandi, dkk. (2023).

Pendidikan seni bagi anak TK membantu mereka menyampaikan apa yang perlu dipahami dan apa yang mereka rasakan melalui seni. Karya seni yang dihasilkan anak terbentuk dari pengalaman yang mereka rasakan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk keindahan. Di Indonesia, terdapat berbagai bentuk pendidikan seni seperti seni rupa, seni tari, dan musik. Pendidikan seni dalam konteks pendidikan dapat berkembang sesuai dengan tahapan dan aspek perkembangan anak. Mengembangkan anak melalui seni tidak hanya ditujukan bagi mereka yang berbakat, tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan sikap kreatif anak. Penekanan diberikan pada proses pembentukan sikap yang menyeimbangkan rasionalitas, intelektual, dan kepekaan. Hal ini mencakup perkembangan motorik, psikomotorik, dan kognitif yang tepat dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting dalam pembelajaran, karena mereka mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Namun, kenyataannya, banyak daerah, terutama daerah terpencil, masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Banyak ruang belajar dan fasilitas pembelajaran yang rusak, sehingga kondisi ini berdampak pada ketidaklayakan dan ketidaknyamanan proses belajar mengajar. Hal ini juga berpengaruh pada ketidakpedulian orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga PAUD. Secara tidak langsung, sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi bagian penting yang harus ada. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari kelengkapan sarana prasarana yang dimilikinya, karena sarana prasarana tersebut sangat mendukung proses belajar, baik akademik maupun non-akademik (Afifah, dkk. (2023).

Oleh karena itu, lembaga harus memperhatikan kelengkapan dan kualitas sarana prasarana yang dimiliki. Penyediaan prasarana PAUD perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD dengan prinsip: aman, nyaman, memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana (Anggraeni, dkk. (2023).

Proses belajar-mengajar (PBM) akan semakin sukses jika didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk semua jenjang pendidikan. Dengan demikian, kekayaan fisik negara dalam bentuk sarana dan prasarana sekolah sangat besar. Sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan

pendidikan dan berperan penting dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan analisis kebutuhan yang tepat dalam perencanaan pemenuhannya. Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan. Namun, agar sarana dan prasarana pendidikan tercukupi dan relevan dengan kebutuhan, perlu dilakukan pengkajian mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk mendalami secara mendalam suatu kasus tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memahami kompleksitas kasus tersebut. Penelitian dilakukan di dua lembaga yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Responden utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, serta guru kelas yang turut berperan sebagai sumber informasi tambahan.

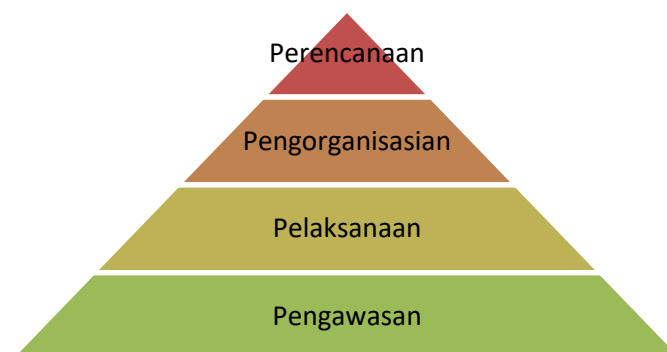
Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan kesimpulan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh. Berikut ini skema Teknik triangulasi data dapat dilihat ada gambar 1.



Gambar 1. Teknik Triangulasi Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Gambarnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Proses Manajemen POAC

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Perencanaan ini harus dilaksanakan dengan cermat dan seksama, termasuk dalam hal mengidentifikasi karakteristik sarana dan prasarana yang diperlukan, jumlahnya, serta estimasi biayanya. Tahap awal perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan analisis kebutuhan dan penentuan spesifikasi yang dibutuhkan (Fadilah, F. R. 2023). Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan perencanaan manajemen sarana prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi dimulai dengan cara menampung semua usulan dari pihak kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali murid. Yang dilakukan dengan cara melakukan rapat setiap satu semester dengan semua pihak. Pada rapat tersebut dibahas rencana pengadaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan ketersediaan keuangan dan kebutuhan yang didapatkan dari data yang diberikan oleh koordinator atau guru kelas terkait sarana dan prasarana yang diperlukan untuk PAUDQ Al-Kamal Kota Bekasi. Rapat tersebut kemudian mengambil keputusan akhir mengenai penetapan sarana dan prasarana yang akan dibeli serta penanganan masalah terkait perbaikan atau penggantian sarana dan prasarana yang rusak atau tidak berfungsi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi mengatakan "terkait perencanaan sarana prasarana sekolah kami, kami mengelompokkan atau mengidentifikasi sarana prasarana sekolah yang tersedia, dan masih dalam kondisi baik untuk layak pakai anak-anak yang sekolah disini".

Proses kedua dalam manajemen sarana prasarana adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengelompokkan berbagai kegiatan, menetapkan tugas dan kewenangan, serta menyerahkan tanggung jawab kepada karyawan agar mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pengorganisasian adalah untuk mengkoordinasikan dan mengatur semua kegiatan terkait personal, keuangan, materi, dan prosedur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aditia, dkk 2023). Hasil penelitian pada proses pengorganisasian di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi sudah menjalankan tugasnya dengan baik terkait sarana prasarana. Selama menjalankan tugasnya, kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal melakukan monitoring dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pendidikan. Selain itu kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi memberikan arahan dan motivasi kepada tenaga pendidik sekolah agar hubungan kerja lebih harmonis dan meminimalisir terjadinya konflik antara pihak satu dengan yang lain.

Proses ketiga dalam manajemen sarana prasarana adalah pelaksanaan. Actuating atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa semua bagian dalam perusahaan mau bekerjasama secara efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan, dengan merujuk pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan memberikan instruksi dan bimbingan kepada karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab mereka, sehingga perencanaan yang telah disusun dapat diwujudkan dalam praktiknya. Hasil penelitian pada proses pelaksanaan sarana prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi dilakukan dengan mencatat semua sarana prasarana sekolah dalam satu buku. Setiap buku dan catatan mencakup nama barang, jumlah barang, dan kondisi barang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi mengatakan "terkait pelaksanaan sarana prasarana sekolah kami agar berjalan dengan baik dan sesuai prosedur diharapkan semua pihak yang terlibat memiliki komitmen yang tinggi dan berpartisipasi dalam mengelola dan menjalankan tugasnya".

Proses terakhir dalam manajemen sarana prasarana adalah pengawasan. Controlling, atau yang sering disebut sebagai pengawasan atau pengendalian, merupakan aktivitas evaluasi terhadap kinerja karyawan dengan tujuan untuk memberikan koreksi agar kinerja mereka dapat kembali sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian juga dapat dianggap sebagai rangkaian proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa

semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang kami lakukan terkait pengawasan manajemen sarana prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi dilakukan oleh semua pihak untuk mengontrol dan monitoring sarana prasarana saat digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara yang oleh kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal mengatakan bahwa "untuk pengawasan sarana prasarana di sekolah kami, kami berbagi tugas untuk controlling setiap bulannya. Jadi setiap akhir bulan, terdapat rapat untuk mengecek hasil dari pengawasan atau penggunaan sarana prasarana yang digunakan, ini merupakan salah satu upaya memantau sarana dan prasarana melibatkan kegiatan untuk menjaga, merawat, dan menggunakan sarana serta prasarana dengan baik".

Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi memiliki 3 ruang pembelajaran, 1 kantor, 1 kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang bermain yang dilengkapi dengan ayunan, prosotan, jungkat-jungkit, putar-putaran, dan halaman untuk bermain di luar ruangan. Dalam konteks ini, implementasi pengadaan sarana dan prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQ) Al-Kamal Kota Bekasi telah berjalan lancar dan baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan. Karena sarana dan prasarana adalah kunci untuk mendukung perkembangan anak usia dini selama berada di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses dimulai dengan analisis kebutuhan dan penentuan spesifikasi sarana serta prasarana yang diperlukan. Setiap semester, dilakukan rapat untuk merencanakan pengadaan yang sesuai dengan keuangan dan kebutuhan sekolah. Pengorganisasian Melibatkan pengelompokkan tugas, pemberian tanggung jawab, dan koordinasi kegiatan personil untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan harmoni dan kerja sama di antara tenaga pendidik. Pelaksanaan meliputi implementasi rencana yang telah disusun, dengan memberikan instruksi dan bimbingan kepada karyawan untuk menjalankan tugas mereka sesuai tanggung jawabnya. Semua sarana dan prasarana dicatat dengan detail dalam buku catatan. Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan penggunaan sarana prasarana secara berkala, dengan tujuan untuk mengontrol dan memantau agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap akhir bulan dilakukan rapat evaluasi untuk meninjau hasil pengawasan. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di PAUDQ Al-Kamal Kota Bekasi menunjukkan upaya yang terstruktur dan terorganisir untuk mendukung perkembangan anak usia dini dalam lingkungan belajar yang sesuai dan aman. Meskipun demikian, ada upaya yang dapat terus ditingkatkan untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah tetap mendukung kebutuhan pembelajaran yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 1(2), 47–60. <https://isora.tpublising.org/index.php/isora/article/download/7/7>
- Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 36-48.
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 2021. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

- Fadilah, F. R. (2023). Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 61-68.
- Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2015). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 376-382.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Sandi, Q., & Fauzi, H. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Dzurriyat : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.28>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajamen Sarana dan Prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 128-135.